

PENGARUH INVESTASI SEKTOR PRIMER, INVESTASI SEKTOR SEKUNDER DAN INVESTASI SEKTOR TERSIER TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI INDONESIA

Kevin Tri Saputra, Syamsul Amar, Ariusni

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Barat PADANG Telp. 445089 Fax
(0751) 447366, e-mail info @fe.unp.ac.id

Ajokevin@yahoo.com

Abstract : *The purpose of this study is to analyze the effect of primary sector investment, secondary sector investment and tertiary sector investment on employment opportunities in Indonesia. The results of the research indicate that (1) primary sector investment has not positive effect on employment opportunity (2) secondary sector investment has positive effect on job opportunity in Indonesia work (3) tertiary sector investment has positive effect on employment in Indonesia. Based on the results of research suggested to the policy makers should make a policy or work program so that not all activities are carried out by technology and machinery of course by looking at other aspects so that can be reconsidered by the business. The government should also pay more attention to investment activities both Foreign Direct Investment and Domestic Investment.*

Keywords : *Employment opportunities, Investment, economic growth rate*

Abstrak : *Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh investasi sektor primer, menganalisis pengaruh investasi sektor sekunder dan menganalisis pengaruh investasi sektor tersier terhadap kesempatan kerja di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) investasi sektor primer tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di 23 provinsi di Indonesia (2) investasi sektor sekunder berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di 23 provinsi di Indonesia (3) investasi sektor tersier berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di 23 provinsi di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada pemangku kebijakan sebaiknya membuat suatu kebijakan atau program kerja agar tidak semua kegiatan dilakukan oleh teknologi dan mesin tentu dengan melihat aspek-aspek lain sehingga dapat di pertimbangkan kembali oleh pelaku bisnis. Pemerintah juga harus lebih memperhatikan kegiatan investasi baik PMA maupun PMDN.*

Kata Kunci : *Kesempatan kerja, Investasi , laju pertumbuhan ekonomi*

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia kesempatan kerja masih menjadi masalah utama, hal ini timbul karena adanya kesenjangan atau ketimpangan dalam mendapatkannya. Pokok dari permasalahan ini bermula dari kesenjangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja di satu pihak dan kemajuan berbagai sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja di pihak lain.

Pembangunan nasional secara umum berorientasi pada pertumbuhan. Pembangunan ekonomi yang mengalami pertumbuhan yaitu apabila tingkat kegiatan ekonomi masa sekarang lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya dan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia. Secara ekonomis, upaya menurunkan jumlah pengangguran terbuka melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi masih belum mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Disamping kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang masih terbatas, kemampuan menciptakan lapangan kerja relatif kecil dan terdapat kecenderungan mengalami penurunan.

Secara teoritis, meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan asumsi terjadi peningkatan investasi. Selama terjadi krisis ekonomi, penyerapan tenaga kerja secara nasional mengalami penurunan sehingga banyak terjadi pengangguran. Pengangguran merupakan masalah dibidang ketenagakerjaan. Di satu sisi yang menjadi sasaran adalah pemerataan distribusi pendapatan dalam menjaga serta meningkatkan stabilitas nasional.

Meningkatnya angka pengangguran disebabkan karena ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan kesempatan kerja. Adanya kesenjangan antara angkatan kerja dan lapangan kerja tersebut berdampak terhadap perpindahan tenaga kerja (migrasi) baik secara spasial antara desa-kota maupun secara sektoral. Hal ini sejalan dengan pernyataan Todaro (2000) yang menjelaskan bahwa terjadinya perpindahan penduduk disebabkan oleh tingginya upah atau pendapatan yang dapat diperoleh di daerah tujuan. Kesenjangan upah/pendapatan yang besar antara desa atau daerah dan kota mendorong penduduk desa atau daerah untuk datang dan mencari pekerjaan di kota.

Kesempatan kerja di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Peningkatan angka kesempatan kerja dipengaruhi oleh banyak sektor salah satunya oleh sektor investasi. Semakin naik investasi di Indonesia semakin banyak tercipta kesempatan kerja Indonesia. Namun pada tabel diatas investasi sektor primer terjadi penurunan investasi secara signifikan pada tahun 2014 sebesar Rp. 16.380.747,6 atau 36,30% yang pada tahun sebelumnya 2013 sebesar Rp. 25.715.550,6. Hal ini disebabkan oleh lesunya para investor menanamkan modalnya pada investasi sektor primer khususnya sektor pertambangan karena pada saat itu pemerintah sudah kurang memperhatikan masalah keamanan, tidak adanya kepastian hukum, dan kondisi infrastruktur yang buruk, hingga kondisi perburuhan yang semakin buruk serta suasana politik yang memanas karena pada tahun 2014 pemilu diselenggarakan dan dampaknya masih terjadi pada tahun 2015 yang juga mengalami penurunan sebesar Rp. 15.925.318,3 atau 2,78%. Pada investasi sektor tersier juga terjadi penurunan investasi pada tahun 2015 sebesar Rp. 73.342.577,6 atau 8,97% yang pada tahun sebelumnya 2014 sebesar Rp. 80.570.600,9 dikarenakan para buruh melakukan aksi demo meminta menaikkan UMR sehingga menghambat aktivitas jasa lainnya dan membuat investor sedikit menahan menanamkan modal di investasi sektor tersier pada tahun 2015. Kesempatan kerja yang terus meningkat setiap tahunnya seharusnya di iringi oleh peningkatan investasi namun investasi

mengalami naik turun terlihat pada tahun 2014 dan 15 di investasi sektor primer dan tahun 2015 di investasi sektor tersier. Fenomena ini bertentangan dengan teori, yang menyatakan ketika investasi meningkat maka akan diikuti oleh peningkatan kesempatan kerja, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Kesempatan kerja akan tercipta dengan adanya peningkatan investasi. Menurut Tambunan (2001), Investasi merupakan suatu faktor krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi (sustainable development), atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan adanya kegiatan produksi maka terciptalah kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, yang selanjutnya menciptakan/meningkatkan permintaan di pasar. Investasi yang dilakukan dapat berasal dari investasi asing maupun dalam negeri.

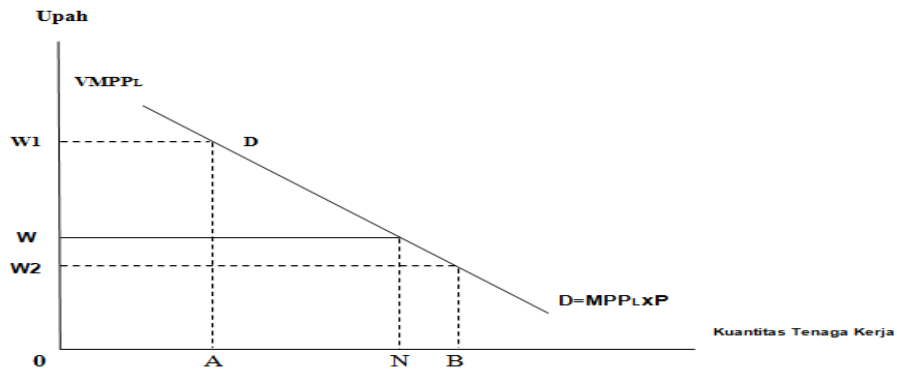
Kondisi yang ideal dari kesempatan kerja terhadap investasi dari ketiga sektor ini adalah ketika investasi naik maka kesempatan akan kerja itu akan meningkat dan peluang kesempatan kerja akan terbuka lebar karena semakin banyak investor yang menankan investasi maka akan semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia dan mampu menambah penggunaan tenaga kerja secara lebih besar (Dimas, 2009). Investasi yang terdiri dari tiga sektor yakni investasi sektor primer, investasi sektor sekunder dan investasi sektor tersier yang merupakan bagian dari investasi ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru, ternyata belum dapat terealisasi secara optimal.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Investasi Sektor Primer, Investasi Sektor Sekunder dan Investasi Sektor Tersier Terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia”**.

TINJAUAN LITERATUR

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang berkerja (Rusli, 2004). Oloan berbeda dengan Rusli tentang kesempatan kerja, menyebutkan istilah kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Dengan demikian, pengertian kesempatan kerja adalah mencakup lapangan perkerjaan yang sudah diisi dan semua lapangan pekerjaan yang masih lowong. Dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut (yang mengandung arti adanya kesempatan), kemudian timbul kebutuhan akan tenaga kerja (Oloan, 2009).



Sumber : Simanjuntak, 1985

Gambar 1. Kurva fungsi Permintaan Terhadap Tenaga Kerja

Garis DD melukiskan besarnya nilai hasil marginal tenaga kerja (value marginal physical product of labor atau VMPPL) untuk setiap tingkat penempatan. Bila misalnya jumlah karyawan yang dipekerjakan sebanyak $0A=100$ Orang, maka nilai hasil kerja orang yang ke-100 dinamakan VMPPL nya dan besarnya sama dengan $MPPL \times P = W_1$. Nilai ini lebih besar dari tingkat upah yang sedang berlaku (W). Oleh sebab itu laba pengusaha akan bertambah dengan menambah tenaga kerja baru. Pengusaha dapat terus menambah laba perusahaan dengan memperkerjakan tenaga kerja hingga ON .

Di titik N pengusaha mencapai laba maksimum dan nilai $MPPL \times P$ sama dengan upah yang dibayarkan pada karyawan. Dengan kata lain pengusaha mencapai laba maksimum bila $MPPL \times P = W$. Penambahan tenaga kerja yang lebih besar dari pada ON , misalnya OB akan mengurangi keuntungan pengusaha. Pengusaha membayar upah pada tingkat yang berlaku (W), padahal hasil nilai marginal yang diperolehnya sebesar W_2 yang lebih kecil dari pada W . Jadi pengusaha cenderung untuk menghindari jumlah karyawan yang lebih besar dari pada ON . Penambahan karyawan yang lebih besar dari ON dapat dilaksanakan hanya bila pengusaha yang bersangkutan dapat membayar upah dibawah W atau pengusaha dapat menaikkan harga jual barang (Simanjuntak, 1985).

Banyaknya pencari kerja dibandingkan dengan banyaknya angkatan kerja adalah indikator tinggi rendahnya pengangguran di suatu wilayah dan waktu tertentu. Lipsey, et.al (1997) menyebutkan bahwa angka pengangguran akan fluktuasi dari tahun ketahun karena perubahan pada angkatan kerja, tidak persis diimbangi oleh perubahan pada kesempatan kerja. Kesempatan kerja berubah karena adanya pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan beberapa sektor dalam perekonomian menurun dan sektor-sektor lain berkembang.

Hubungan Investasi dan Kesempatan Kerja

Investasi sebagai salah satu faktor produksi merupakan faktor yang sangat penting dalam peningkatan kapasitas produksi ataupun jumlah industri. Peningkatan investasi inisangat dipengaruhi oleh permintaan terhadap hasil

produksi baik permintaan dari dalam negeri. Permintaan tersebut merupakan pasar dan hal ini berpengaruh pada jumlah tenaga kerja dalam kegiatan produksi.

Investasi bertujuan memaksimalkan output total pada satu titik waktu atau satu periode waktu. Stok modal atau investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran (Sukirno, 2000:367).

Adanya investasi dalam masyarakat pertama-tama akan memberikan dan menambah kesempatan kerja sehingga pendapatan masyarakat pun bertambah. Bertambahnya pendapatan akan memperbesar konsumsi masyarakat, sehingga para pengusaha akan terdorong untuk memperbesar produksinya dengan memperluas perusahaannya, baik dengan menambah materialnya, tenaga kerjanya dan faktor-faktor produksi lainnya.

Dalam perencanaan penyerapan tenaga kerja, bahwa dengan melalui pertambahan modal dalam setiap aktifitas pembangunan akan memberikan dampak positif terhadap pengembangan penyediaan lapangan kerja secara total. Perubahan atau peningkatan investasi tentunya akan diikuti atau diimbangi dengan pertambahan tenaga kerja, dengan demikian setiap penambahan investasi tentu akan mengubah kuantitas tenaga kerja. Jadi untuk mengetahui proses kesempatan kerja harus diketahui terlebih dahulu proyek investasi di waktu yang akan datang. Persoalan yang lebih lanjut adalah perlu diketahui seberapa jauh berubahnya kesempatan kerja akibat dari pertambahan jumlah investasi.

METODE PENELITIAN

Model Regresi Panel

Model yang akan digunakan dalam analisis penelitian ini yaitu :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + U_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Karena terdapat perbedaan satuan variabel bebas, dimana terdapat satu variabel bebas (X_1) dengan satuan milyar rupiah (nominal) maka persamaan di atas ditransformasikan menjadi semilog (Gujarati, 2006:219):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log} X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + U_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana Y adalah Kesempatan Kerja, X_1 adalah Investasi Sektor Primer, X_2 adalah Investasi Sektor Sekunder dan X_3 adalah Investasi Sektor Tersier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Model Regresi Panel

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* (bebas) terhadap variabel *dependent* (terikat) dalam bentuk gabungan data runtun waktu (*time series*) dan runtun tempat (*cross section*). Dari hasil penelitian ini dapat ditentukan besarnya pengaruh investasi sektor primer (X_1), investasi sektor

sekunder (X_2) dan investasi sektor tersier (X_3) terhadap kesempatan kerja (Y) di Indonesia.

Tabel 4.11
Hasil Regresi Panel *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: LOG(Y)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/14/18 Time: 19:53				
Sample: 2009 2016				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 23				
Total panel (unbalanced) observations: 178				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.42357	0.054046	266.8778	0.0000
LOG(X1)	0.004258	0.003176	1.340542	0.1821
LOG(X2)	0.015689	0.003411	4.599762	0.0000
LOG(X3)	0.014661	0.003073	4.770410	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.997147	Mean dependent var	14.87131	
Adjusted R-squared	0.996677	S.D. dependent var	0.879769	
S.E. of regression	0.050713	Akaike info criterion	-2.991055	
Sum squared resid	0.390908	Schwarz criterion	-2.526300	
Log likelihood	292.2039	Hannan-Quinn criter.	-2.802585	
F-statistic	2124.705	Durbin-Watson stat	1.716400	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Diolah Tahun 2018, n=178 $\alpha=0,05\%$

Dari regresi data sekunder di atas dengan menggunakan pendekatan *fixed effect model* maka didapat persamaan analisis regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} \quad \dots\dots\dots(1)$$

$$Y_{it} = 14,652 + 0,004 X_{1it} + 0,003 X_{2it} + 0,008 X_{3it} \quad \dots\dots\dots(2)$$

Dari hasil estimasi dapat diketahui bahwa investasi sektor primer (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) dengan koefisien regresinya sebesar 0.004, hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai investasi sektor primer naik (X_1), maka kesempatan kerja (Y) tidak terpengaruh terhadap naiknya nilai investasi sektor primer sebesar 0.004 dengan asumsi *ceteris paribus*.

Uji Kecocokan Model (*Godness of Fit*)

Uji kecocokan model digunakan untuk mengukur ketepatan model dengan data penelitian. Secara statistik uji kecocokan model dapat dilakukan melalui uji F (Ghozali, 2011). Uji kecocokan model dapat dilakukan menggunakan uji F dengan membandingkan nilai probabilitas dengan level alfa signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil olahan data menggunakan *evIEWS 8* didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 pada $\alpha = 0,05$ % artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, bahwa model yang digunakan cocok.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat atau mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Gujarati (2006:82) menuturkan bahwa nilai R^2 berkisar antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan model tersebut dapat dikatakan baik.

Pengaruh investasi sektor primer terhadap kesempatan kerja di Indonesia.

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara investasi sektor primer (X_1) terhadap kesempatan kerja (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan yang lebih besar dari alfa 0,05 persen sehingga hal ini mengindikasikan bahwa kesempatan kerja Indonesia tidak ditentukan oleh investasi sektor primer. Dengan kata lain naik turunnya jumlah investasi sektor primer tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Indonesia dengan asumsi *ceteris paribus*.

Dapat diartikan bahwa pengaruh naik dan turunnya investasi sektor primer yang di dalamnya terbagi atas sektor petambangan, pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan dan perkebunan tidak dapat mempengaruhi kesempatan kerja di Indonesia. Ini terjadi karena penambahan investasi di sektor ini tidak dapat menghasilkan kesempatan kerja karena walaupun investasi dari para investor bertambah maka pemilik usaha mengutamakan bagaimana memaksimalkan keuntungan dari sebelumnya tentu dengan menaikkan kualitas yang akan dikedepankan dulu daripada penambahan tenaga kerja atau bisa disebut dengan padat modal.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mankiw (2003). Dimana ketika entitas (perorangan atau perusahaan) berinvestasi dalam sebuah negara tujuannya adalah untuk mendapatkan pengembalian. Jadi berinvestasi memang bertujuan mencari keuntungan namun belum tentu menanmbah kesempatan kerja untuk angkatan kerja. Namun tidak semua investasi tidak memberikan pengaruh terhadap kesempatan kerja. Dengan demikian jelaslah bahwa Investasi sektor primer tidak begitu mempengaruhi angka angkatan kerja yang produktif dengan cara yang berbeda.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risky, dkk (2016), bahwa adanya pengaruh investasi langsung asing, investasi langsung dalam negeri, dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Indonesia dari tahun 2010-2013 secara parsial dan simultan.

Pengaruh investasi sektor sekunder terhadap kesempatan kerja di Indonesia.

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan investasi sektor sekunder (X_2) terhadap kesempatan kerja di Indonesia (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hal ini mengindikasikan bahwa kesempatan kerja di Indonesia dipengaruhi oleh investasi sektor sekunder. Dengan kata lain naik turunnya jumlah investasi sektor sekunder berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Indonesia dengan asumsi *ceteris paribus*.

Di sektor sekunder atau sektor industri ketika modal bertambah tentu akan membuat produksi semakin meningkat. Penambahan modal tentunya akan menambah jumlah bahan baku. Alokasi modal yang paling banyak dipakai untuk usaha produksi ada pada belanja bahan baku. Misalnya bisnis produksi tahu, modalnya banyak dikeluarkan untuk belanja kedelai sebagai bahan baku utamanya.. Ketika ingin menaikkan jumlah produksinya, pembuat tahu tentu akan membelanjakan modalnya ke bahan baku agar meningkat pula produksi yang dihasilkan. Tenaga kerja tentu akan di tambah karena sektor ini mengolah bahan baku mejadi bahan jadi. Semakin banyak produksi yang di hasilkan tentu akan menambah jumlah tenaga kerja karena dengan modal yang besar tentu di harapkan keuntungan yang besar juga. Proses produksi tentunya akan semakin cepat dan hasil akan lebih baik.

Hasil temuan diatas sesuai dengan penelitian Handayani (2006) yang menyatakan ada hubungan positif yang signifikan antara PMDN industri baik pada jangka pendek maupun jangka panjang dengan penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa investasi dapat membantu mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja terutama sektor industri di Indonesia. Hasil dari penelitian ini seperti halnya pendapat Sadono Sukirno yang menyatakan bahwa kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, dan taraf kemakmuran masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan teori klasik dalam Mankiw (2003) yang menyatakan bahwa kenaikan modal (ΔK) akan meningkatkan output (Y) melalui produk marginal modal atau MPK. Bila Penanaman Modal Dalam Negeri meningkat maka akan berdampak pada meningkatnya pendapatan nasional artinya semakin besar Penanaman Modal Dalam Negeri diterima oleh pemerintah maka akan semakin tinggi pendapatan nasional dan peluang kesempatan kerja, tingginya pendapatan nasional ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja.

Pengaruh investasi tersier terhadap kesempatan kerja di Indonesia.

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara investasi sektor tersier terhadap kesempatan kerja di Indonesia. Hal ini diperlihatkan oleh nilai signifikan yang lebih kecil dari alfa 0,05 persen sehingga mengindikasikan bahwa kesempatan kerja Indonesia ditentukan oleh investasi sektor tersier. Dimana ketika investasi sektor tersier meningkat maka kesempatan kerja akan meningkat. dengan asumsi *ceteris paribus*.

Investasi sektor tersier merupakan salah satu investasi yang sangat penting untuk kemajuan suatu negara. Sektor tersier terbagi atas sektor perdagangan, hotel, restoran, sektor pengangkutan (transportasi) dan komunikasi, sektor keuangan dan jasa perusahaan serta sektor jasa- jasa. Keanekaragaman budaya dan keindahan alam Indonesia dapat membantu terbukanya lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja. Misalnya dari sektor perdagangan hotel dan restoran, para pelaku bisnis pasti berlomba-lomba memanfaatkan keadaan ini untuk mencari keuntungan. Mereka akan membangun hotel dan restoran di tempat yang strategis yang menjadi tujuan para turis lokal ataupun mancanegara seperti layaknya di Bali. Restoran merupakan salah satu industri jasa yang perkembangannya cukup besar di Indonesia, terutama di wilayah Bali. Jumlah restoran di Bali tercatat sebanyak 1.069 usaha restoran pada tahun 2013 (BPS, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa usaha restoran dapat memberikan manfaat bagi investor, menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi pengangguran. Sektor ini akan mampu mengarahkan perekonomian kearah yang lebih baik, kekayaan budaya dan kuliner akan semakin terekspose. pemerintah dapat terus mendorong perkembangan sektor tersier pada umumnya serta sektor perdagangan hotel restoran dan sektor jasa pada khususnya agar dapat lebih berperan dalam meningkatkan serapan tenaga kerja selain dapat juga berkontribusi secara tidak langsung terhadap penurunan kemiskinan.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para pakar ekonomi klasik seperti Malthus, Ricardo, dan Mill (Danim, 2003) bahwa antara pembangunan infrastruktur investasi dan pertumbuhan ekonomi terdapat hubungan yang bersifat resiprokal (*reciprocal relationship*) atau saling mempengaruhi satu sama lain. investasi merupakan salah satu kunci utama bagi percepatan pertumbuhan ekonomi negara pada umumnya dan kesejahteraan penduduk pada khususnya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, investasi sektor primer tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Indonesia. Semakin tinggi investasi sektor primer sama sekali tidak dapat meningkatkan peluang kerja karena sektor ini mengeksploitasi hasil alam untuk memperoleh keuntungan. Dengan kemajuan teknologi banyak tenaga manusia telah diambil alih dan di gantikan oleh tenaga mesin karena mesin mampu lebih efisien lebih menghemat pengeluaran dan hemat waktu serta

hasil lebih baik dari tenaga manusia sehingga dapat mengurangi lapangan pekerjaan bagi manusia.

Investasi sektor sekunder berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar investasi yang ditanamkan di dalam sektor industri maka jumlah produksi akan meningkat karena modal menjadi naik, dan dengan naiknya modal bahan baku akan bertambah dan sektor industri akan berkembang sehingga tempat usaha akan mengembangkan sayapnya dengan memiliki beberapa cabang dan peluang lapangan kerja sangat besar terbuka di sektor ini.

Investasi sektor tersier berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar investasi yang ditanamkan didalam sektor tersier maka akan semakin bertambah lapangan pekerjaan karena sektor ini merupakan sektor jasa dan semuanya menggunakan jasa untuk bekerja dan memperoleh pendapatan. Semakin bertambah modal tentu akan semakin berkembang sektor jasa sehingga semakin membuka lapangan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danawati.Sri.dkk. (2016). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi serta Ketimpangan Pendapatan di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*
- Dimas, 2009. *Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vo. 16 NO.7. ISSN: 1412-3126 .
- Dumairy, 1997.*Perekonomian Indonesia*.Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Gujarati, Damodar.2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*.Jakarta: Erlangga.
- Jhingan, M.L. 2003.*Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian*. Jakarta: PT.Raya GrafindoPersada.
- Lipsey, Richard G, dkk. 1997. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jilid dua. Bina Rupa Aksara. Jakarta
- Nainngolan, Indra Oloan. 2009, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatra Utara. Skripsi*. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utara.
- Rusli, Hardijan, 2004, *Hukum Ketenagakerjaan 2003*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Simanjuntak , PayamanJ, 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*.Jakarta : Ghalia Indonesia .
- Todaro, P Michael, 2011.*Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta
- Tumpal, Butar Butar. 2011, *“Pengaruh Investasi Terhadap Kesempatan Kerja Pada Sektor Industri di Sumatera Utara. Skripsi*. Medan : Lembaga Penelitian Universitas HKBP Nommensen Sumatera Utara